

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jamur banyak dialami oleh penduduk Indonesia. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh jamur adalah *candidiasis* (Ermawati, 2013). Infeksi jamur ini dikenal sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas pada manusia dengan imunokompromais (seperti *Human Immunodeficiency Virus/HIV*) (Mutiawati, 2016). *Candidiasis* adalah penyakit jamur yang bersifat akut atau subakut yang disebabkan oleh spesies *Candida albicans* dan dapat mengenai mulut, vagina, paru-paru, kuku, kulit, yang menyebabkan septikemia, endocarditis atau meningitis. Penyakit *candidiasis* dapat ditemukan di seluruh dunia, dapat menyerang semua umur, baik laki-laki maupun perempuan (Sanjaya, Darmada and Rusyati, 2014).

Candidiasis vulvovaginitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh jamur *Candida* yang mengenai mukosa vagina dan vulva. Penyebabnya yang tersering biasanya adalah *Candida albicans*. Nama lain dari penyakit ini adalah *candidosis vulvovaginitis* atau *Mycotic Vulvovaginitis* (Sanjaya, Darmada and Rusyati, 2014). *Candidiasis Vulvovaginalis* adalah suatu penyakit pada organ reproduksi wanita terutama pada mukosa vulva dan vagina, serta ditandai dengan adanya keputihan dan rasa gatal yang disebabkan pertumbuhan yang tidak terkendali dari *Candida albicans* (Tasik, Kapantow and Kandou, 2016).

Prevalensi *Candidiasis vulvovaginitis* pada wanita subur di dunia yaitu sebesar 27-60 % (*World Health Organization*, 2009). Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiari, Savira, dan Sukasihati (2013) didapatkan hasil bahwa 11 dari 35 (40,74 %) pekerja seks komersial, positif terinfeksi

candidiasis. Sedangkan prevalensi *candidiasis vaginalis* pada pekerja seks komersial dari hasil penelitian Badan Gerakan Nasional Penanggulangan HIV/AIDS (2005) yang dilakukan di 10 kota di Indonesia, menunjukkan hasil yaitu Jayapura (33 %), Medan (27 %), Palembang (23 %), Bitung (21 %), Surabaya (18 %), Bandung (12 %), Jakarta Barat (9 %) dan untuk Provinsi Kepulauan Riau yaitu Kota Tanjung Pinang sebesar 12 %.

Sementara kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) di kota Denpasar pada tahun 2012 terdapat 5.872 kasus, dan kecamatan Denpasar Selatan adalah kecamatan di Denpasar dengan kasus IMS terbanyak (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas II Denpasar Selatan, pada tahun 2015 total kunjungan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Denpasar Selatan sebanyak 617 kunjungan dan terdapat 99 kasus *candidiasis*, selanjutnya pada tahun 2016 terdapat 603 kunjungan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang melakukan pemeriksaan dan terdapat 148 kasus *candidiasis*, dan pada tahun 2017 terdapat 634 kunjungan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang melakukan pemeriksaan dan terdapat 127 kasus *candidiasis* (Puskesmas II Denpasar Selatan, 2017).

Candida adalah flora normal pada saluran pencernaan, selaput mukosa saluran pernafasan, vagina, uretra, kulit dan dibawah kuku (Simatupang, 2009). Akan tetapi *Candida albicans* dikelompokkan ke dalam fungi yang oportunistik (berpeluang), karena dapat menyebabkan infeksi terutama pada pasien dengan defisiensi imun, misalnya adalah HIV/AIDS (Jawetz, Melnick and Adelberg's, 2013). Jamur ini bersifat komensal pada manusia sehat namun dapat menyebabkan infeksi sistemik pada situasi *immunocompromised* karena kemampuan adaptasinya

pada host menjadi berbeda (Sardi *et al.*, 2013). Status kekebalan host adalah faktor dasar yang paling penting menentukan dari infeksi setelah terkena paparan jamur (Hospenthal *and* Rinaldi, 2008). Infeksi *Candida* dapat disebabkan oleh adanya faktor predisposisi yaitu dari faktor eksogen maupun faktor endogen. Faktor endogen yang dapat menyebabkan terjadinya *candidiasis vulvovaginitis* adalah kegemukan, kehamilan, DM, dan infeksi kronis dalam servik atau vagina. Sedangkan faktor eksogen terjadinya *candidiasis vulvovaginitis* seperti iklim, kelembaban dan panas yang meningkat serta higienitas yang buruk. (Casari *et al.*, 2010).

Salah satu kelompok yang berisiko terkena penyakit *candidiasis* adalah orang yang suka berganti-ganti pasangan seks dan melakukan hubungan seksual dengan orang yang berisiko tinggi misalnya pekerja seks komersial (Fiari, Savira *and* Sukasihati, 2013). Sanur yang berada di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan, merupakan daerah wisata dengan perkembangan pelayanan jasa yang meningkat termasuk di dalamnya prostitusi, yang berakibat pada meningkatnya kasus IMS (Puskesmas II Denpasar Selatan, 2010). Untuk itu perlu dilakukan pemantauan terhadap pekerja seks komersial, untuk mengetahui ada tidaknya infeksi *candidiasis* pada pekerja seks komersial tersebut. Sehingga dapat dicegah penularan infeksi *candidiasis* yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi *Candida albicans* pada sampel swab vagina pekerja seks komersial yang berada di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah terdapat jamur *Candida albicans* pada sampel swab vagina pekerja seks komersial di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya jamur *Candida albicans* pada sampel swab vagina Pekerja Seks Komersial di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkarakterisasi pekerja seks komersial di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan berdasarkan kelompok umur, lama menjadi PSK, jumlah pelanggan per hari, dan tingkat pendidikan.
- b. Mengidentifikasi jamur *Candida albicans* dari sampel swab vagina pekerja seks komersial di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan.
- c. Mengidentifikasi karakteristik jamur *Candida albicans* pada sampel swab vagina pekerja seks komersial di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan.
- d. Mengkarakterisasi pekerja seks komersial yang terinfeksi jamur *Candida albicans* berdasarkan kelompok umur, lama menjadi PSK, jumlah pelanggan per hari, dan tingkat pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi mengenai risiko infeksi jamur *Candida albicans* pada Pekerja Seks Komersial (PSK).

- b. Sebagai bahan informasi bagi PSK mengenai bahaya dari infeksi jamur *Candida albicans*.
- c. Sebagai bahan informasi bagi instansi kesehatan terkait mengenai jamur *Candida albicans* yang teridentifikasi pada swab vagina PSK.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang kesehatan terkait identifikasi jamur *Candida albicans* pada swab vagina PSK.
- b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan identifikasi jamur *Candida albicans* pada swab vagina PSK.